

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran pada hakikatnya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang urutannya sesuai pada proses pembelajaran. Dengan ini sebagai guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk disampaikan kepada peserta didik, sehingga tercapailah sebuah tujuan pengajaran (Siti Nurhasanah 2022). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses jalannya pembelajaran agar efektif dan optimal, saat ini proses pembelajaran sudah tidak terpaku pada buku dan papan tulis saja, namun banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar. Media pembelajaran bertujuan menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan peserta didik, akan tetapi media pembelajaran harus dikemas se kreatif mungkin (Fadilah dkk. 2023). Banyak dari mata pelajaran yang dapat menggunakan media pembelajaran, salah satunya mata pelajaran IPAS. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) salah satu mata pelajaran yang hasil implementasi dari kurikulum merdeka. Didalam kurikulum merdeka ada pada pembaruan dari kurikulum sebelumnya yaitu pada mata pelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan digabungkannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada mata pelajaran IPAS memiliki manfaat yaitu dapat membantu peserta didik menumbuhkan rasa

keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya (Hasanah dkk. 2023). Salah satunya pada materi ekosistem rantai makanan, karena dengan materi ini mampu mengetahui fenomena yang terjadi disekitar kita (Malinah dan Jamaludin 2023).

Pada hasil observasi sekolah pada tanggal 12 oktober 2024 di SDN 2 Pakisaji ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran, di sekolah beberapa kali sudah menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran namun terlalu monoton. Penggunaan media pembelajaran seperti 3 dimensi ataupun 2 dimensi sedikit digunakan.

Pada hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 12 Oktober 2024 yaitu ada beberapa kesulitan mata pelajaran yang dialami peserta didik seperti Matematika dan IPAS. Peserta didik tidak fokus terhadap materi yang disampaikan salah satunya pada mata pelajaran IPAS karena tidak ada contoh yang menyerupai objek, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran, sedangkan kebutuhan guru dan siswa untuk mendukung sebuah keberhasilan proses pembelajaran yaitu media pembelajaran yang menarik dan unik.

Dari hasil wawancara dan observasi pada analisis kebutuhan ditemukan bahwa media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara guru di SDN 2 Pakisaji menunjukkan masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang digunakan yaitu video pembelajaran youtube yang berupa pada penjelasan dan biasanya penggunaan video pembelajaran youtube ini terbatas, dikarenakan LCD Proyektor di sekolah hanya memiliki 1 sehingga penggunaan media pembelajaran Video sangat terbatas. Media pembelajaran seperti 3D atau 2D belum digunakan, karena minimnya waktu guru untuk membuat media pembelajaran, oleh karena itu akan melakukan penelitian pengembangan media, karena berdasarkan permasalahan diatas proses pembelajaran masih jarang menggunakan media pembelajaran, sedangkan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif. Dengan ini akan mengembangkan produk media pembelajaran “*Pop Up Book*”

Berdasarkan temuan permasalahan di lapangan, Media pembelajaran Pop-Up Book akan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah, dengan ini peserta didik mampu mengetahui contoh konkrit tanpa harus berangan atau berimajinasi saat pembelajaran. Karena Pop-Up Book berbentuk tiga dimensi, selain berbentuk tiga dimensi Pop-Up Book juga memiliki kelebihan lainnya yaitu memiliki desain yang menarik dari segi visualisasi, ukuran, bentuk, maupun warna (Erica 2021). Dengan konsep media *Pop-Up Book* 3D peserta didik mampu memahami materi dengan mudah dan dapat menarik perhatian.

Alasan memilih sekolah yaitu urgensi pada permasalahan yang ada di sekolah

dengan minimnya penggunaan media pembelajaran, sedangkan media pembelajaran penting digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, Alasan memilih kelas 5 yaitu, pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih minim, dikarenakan tidak ada pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, maka Penelitian akan mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari (Sari (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pop-Up Menggunakan *Barcode* Materi Ekosistem dan Jaring Jaring Makanan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” pada penelitian ini membahas tentang materi rantai makanan dengan media pembelajaran *Pop Up Book* yang berbasis barcode, barcode ini digunakan untuk membuat tes evaluasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas rantai makanan dengan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan barcode, di penelitian ini tidak menggunakan barcode sehingga peserta didik tidak perlu scan menggunakan hp.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari Dandung, Prasasti, and Listiani (2023) tentang “ Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Digital Pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sekolah Dasar” pada penelitian itu membahas sama dengan penelitian ini yaitu rantai makanan. Namun penelitian saat itu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dikarenakan penelitian tersebut berbasis digital sedangkan penelitian ini tidak berbasis digital, sehingga peserta didik mampu melihat contoh langsung dari pop-up book secara langsung tanpa harus melalui koneksi internet. Bentuk dari pop-up book akan

terlihat lebih besar dan lebih jelas, keunggulan dari pop-up book yang akan dikembangkan yaitu pada bagian akhir akan diberikan suatu *game card* yang nantinya setiap peserta didik akan mendapatkan *game card*, isi pada *game card* tersebut adalah teka teki hewan yang akan dipercahkan peserta didik untuk membentuk rantai makanan, sedangkan peserta didik yang lain akan menilai rantai makanan tersebut dan akan membuat project “Poster Rantai Makanan”, dengan kegiatan diatas mampu melatih berpikir kreatif dan imajinasi peserta didik. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PRAMKA (POP-UP BOOK RANTAI MAKANAN) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dan pernyataan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

Bagaimana pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book rantai makanan pada mata pelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Pop-Up Book pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan yaitu Pop-Up Book yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi rantai makanan, maka dari itu peneliti memiliki spesifikasi produk yang diharapkan agar media pembelajaran sesuai

dengan yang diinginkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Konten

Tabel 1. 1 Konten Media Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.	Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.	1. Peserta didik mampu mengurutkan urutan komponen biotik yang terkait dengan rantai makanan dengan tepat (C3)
		2. Peserta didik mampu menganalisis peran komponen biotik yang terkait dengan rantai makanan dengan tepat (C4)
		3. Peserta didik mampu memproyeksikan komponen biotik yang terkait dengan rantai makanan dengan tepat (C5)
		4. Peserta didik mampu mendemonstrasikan komponen biotik yang terkait dengan rantai makanan dengan tepat (P4)

2. Konstruk

Media pembelajaran pop-up book akan ditampilkan dalam bentuk buku yang berukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42 cm dengan tampilan gambar timbul disetiap halamannya. Materi pembelajaran pada *pop-up book* yaitu rantai makanan di kelas V. *Pop-up book* menggunakan bahan *art paper* yang tebal. Isi dari media pembelajaran ini adalah Sampul atau cover, capaian pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, dan *game card*.

Keunggulan dari media pembelajaran yaitu berbentuk buku 3 dimensi, dimana setiap buku dapat timbul. Ukuran pada *pop-up book* ini juga cukup besar sehingga peserta didik dapat melihat isi dalam buku lebih jelas dan memudahkan dalam menyimak materi. *Pop-up book* ini juga bersifat interaktif karena siswa dapat menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran, serta terdapat game card pada bagian *pop-up book*, yang dimana peserta didik dapat bermain dengan peserta didik lainnya, dengan adanya game card ini mampu melatih berpikir kritis dan imajinasi peserta didik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Pada penelitian pengembangan media pembelajaran terdapat asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan pada materi rantai makanan di kelas 5 SDN 2 PAKISAJI, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Asumsi

- a. Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka
- b. Peserta didik sudah memahami materi jenis jenis makanan hewan

2. Keterbatasan

- a. Penelitian hanya dilakukan di kelas V
- b. Uji coba media pembelajaran hanya dilakukan di sekolah SDN 2 PAKISAJI
- c. Media pembelajaran hanya membahas materi Rantai Makanan

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Pada proses pembelajaran di sekolah penelitian ini memiliki media pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan papan tulis.

Maka dari itu penelitian ini akan melakukan pengembangan media pembelajaran di sekolah, dengan ini akan memberikan manfaat untuk Guru, Peserta didik, dan Peneliti sendiri, diantaranya seperti:

1. Manfaat untuk Guru :

- a. Membantu proses pembelajaran dikelas
- b. Guru dapat menggunakan media pembelajaran ini dalam jangka waktu yang lama
- c. Dapat digunakan referensi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lain

2. Manfaat untuk peserta didik :

- a. Mampu meningkatkan keaktifan peserta didik
- b. Meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran rantai makanan

3. Manfaat bagi peneliti:

- a. Mampu menciptakan media pembelajaran dengan inovatif yang unik dan kreatif
- b. Menciptakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran di proses pembelajaran.

2. Pop-Up Book

Pop-Up Book merupakan buku yang memiliki visualisasi 3 Dimensi dimana dapat ditekuk, ditarik, bahkan dipertainkan pembaca buku, dengan ini mampu menarik perhatian peserta didik kepada buku.

3. IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan hasil implementasi kurikulum merdeka yang terdiri dari IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) mengembangkan pengetahuan tentang alam dan lingkungan sekitarnya dalam mempelajari konsep. Dalam pembelajaran sains, hal ini dapat membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

4. Karakteristik peserta didik kelas V

Siswa di Kelas V berusia 10-12 tahun dan berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak ke awal remaja. Pertumbuhan dan perkembangan mereka akan mengalami banyak perubahan. Masa transisi ini sering terjadi pada pelajar, seperti perubahan psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut memerlukan perhatian khusus.